

# Peran Kinerja terhadap Saham Perbankan di Indonesia

Laynita Sari<sup>1</sup>, Renil Septiano<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang

e-mail: laynitasari@akbpstie.ac.id

## Abstrak

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Rata-rata harga saham perbankan yang ada di BEI dari tahun 2017-2021 berfluktuasi, dari tahun 2017-2019 rata-rata harga saham perbankan konsisten meningkat, tetapi dari tahun 2020-2021 rata-rata harga saham perbankan berturut-turut mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan perbankan di Indonesia yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Data diolah menggunakan *E-Views*, dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa kinerja yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Kata kunci:** Kinerja, Harga Saham, Perbankan

## Abstract

The stock price is a very important factor that investors should pay attention to when investing because it reflects the performance of the issuer. The average stock price of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) fluctuated from 2017 to 2021. From 2017 to 2019, the average stock price of banks consistently increased, but from 2020 to 2021, the average stock price of banks experienced consecutive declines. This study aims to examine the influence of performance on the stock price of banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sample consisted of 41 consistent banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The data was processed using *E-Views*, and the results showed that performance, as measured by the *Return on Asset* ratio, positively affects the stock price of banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021.

**Keywords :** Performance, Stock Price, Banking

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sumber modal atau pendanaan yang mendukung program bisnis ekonomi yang tujuannya memenuhi kebutuhan bagi perorangan, pemerintah, investor dan perusahaan. Bank berperan sebagai system pembayaran, pengendalian inflasi, otoritas moneter, menstabilkan dalam perekonomian Indonesia.

Pada aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Pada tahun 2017-2021 terjadi fenomena fluktuasi harga saham pada perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia menjadi topik masalah bagi para pengusaha, pemegang saham dan calon investor.

Harga saham akan mempengaruhi perkembangan bisnis bagi perusahaan tersebut apabila tidak ada pengembalian berupa keuntungan maka nilai perusahaan terhadap profitabilitasnya turun sehingga akan terancam perusahaan tersebut akan turun reputasinya yang akan menyebabkan hilangnya kepercayaan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya.

Terdapat fenomena yang terjadi pada rata-rata harga saham perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.31 dari tahun 2019 sehingga harga saham menjadi Rp.2.377,-, dan di tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp.104 dari tahun 2020 sehingga menjadi Rp.2.273.



**Gambar 1. Rata-rata harga saham perbankan dari tahun 2019-2021**

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Perkembangan atau kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari kinerja profitabilitasnya.

Menurut Bank Indonesia rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)* (Sari, Limakrisna, et al., 2020), (Sari, Tanno, et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang saat ini dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank. *Return On Asset (ROA)* yang semakin besar dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, yang tentunya semakin optimal posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aktiva (asset).

## METODE

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang diberikan (Sugiarto, 2022).

Jenis data yang dimanfaatkan penulis ialah data panel. Data panel sering disebut dengan istilah data pooling adalah perpaduan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*). Skala rasio untuk mengukur pengaruh rasio *Return On Asset* terhadap harga saham perbankan dari tahun 2017 – 2021. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *eviews* 10.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung. Artinya, data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh lewat orang lain, lewat dokumen, atau melalui media lainnya (Sugiarto, 2022). Data sekunder yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 dan dipublikasikan secara online di internet dan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Ini tersedia dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021, menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiarto, 2022). kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan Indonesia yang konsisten ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.
  2. Memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember dan laporan keuangan yang sudah diaudit.
- Dari kriteria *purposive sampling* sampling diatas, didapat 41 perusahaan perbankan yang akan dijadikan sample penelitian.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Ada beberapa keuntungan yang di peroleh dengan menggunakan data panel (Sugiyono, 2017), yaitu:

1. Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam tiap unit.
2. Dengan data panel, data lebih informatif, mengurangi kolinieritas antara variabel, meningkatkan derajat kebebasan dan lebih efisien.
3. Data panel cocok untuk menggambarkan adanya dinamika perubahan ( dapat membedakan efek individual dan efek waktu ).
4. Data panel dapat lebih mampu mendeteksi dan mengukur dampak yang tidak dapat di observasi dalam data time series dan cross-sectional.
5. Data panel dapat meminimumkan bias yang mungkin di hasilkan dalam agregasi.

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank tersebut dan semakin baik ini merupakan indikator rasio yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

*Return On Assets (ROA)* merupakan indikator profitabilitas yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan (Ali et al., 2017). *Profitabilitas* merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. ROA dikatakan penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Ali et al., 2017), (Septiano & Sari, 2021). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu menghasilkan laba bagi dirinya. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut semakin baik pula dari sisi penggunaan aset (Ali et al., 2017), (Septiano et al., 2022).

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Maka rumusan untuk menghitung Return On Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dimana:

- ROA = Return On Asset
- Laba Sebelum Pajak = Laba yang belum dikurangi Pajak
- Total Asset = Jumlah seluruh Asset / Aktiva

Penelitian sebelumnya terkait dengan kinerja perusahaan terhadap harga saham yaitu Penelitian yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020), (Sari, Nurfazira, et al., 2021), (Yusuf et al., 2022), (Sari, Mary, et al., 2021), (Sari & Fitri, 2022), (Sari, 2022) menemukan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham. Penelitian lainnya oleh (Basalama et al., 2017) melaporkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dengan koefisien 223,712 dan signifikan dengan nilai 0,039. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini mengajukan yaitu *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam regresi variabel independen dan dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk melihat kenormalan data yaitu dengan Uji Histogram Normality Test. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan >0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Namun, apabila nilai signifikan yang dihasilkan <0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Setelah dilakukan uji normalitas dengan Histogram Normality Test dapat dilihat bahwa hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai Probability adalah 0.193>0,05. Artinya bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan lima variabel bebas, maka uji Multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Sugiyono, 2017).

Nilai korelasi antar variabel bebas adalah normal, dimana nilai korelasinya < 0.85, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terbebas dari gejala multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017).

Menurut (Basuki, 2017), model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas.

$H_0$  : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

$H_1$  : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability <  $\alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai Probability >  $\alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

Berdasarkan data yang sudah diolah, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel bebas > 0.05 sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Pemilihan Model

#### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model yang akan dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) Dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil regresi berdasarkan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Eviews 10 mendapatkan hasil sebagai berikut. Untuk pemilihan antara model CEM atau FEM, jika dilihat dari *Cross-section Chi-square* > 0.05 maka model yang dipilih adalah model *common effect*, jika *Cross-section Chi-square* < 0.05 maka model *fixed effect* yang terpilih.

Dari data yang diolah nilai *Cross-Section Chi-square* 0.0002 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dibanding model *common effect*.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* (REM) hasil dari pengolahan menggunakan Eviews 10 uji hausman, nilai Prob *Cross-section random* sebesar 0.0000 < 0.05. maka dapat di tentukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dibanding model *Random Effect*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Hasil analisis regresi linear**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/10/23 Time: 11:53  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 41  
 Total panel (balanced) observations: 205

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1973.337	273.6411	7.211408	0.0000
ROA	24768.69	7495.102	3.304650	0.0011

$$\text{Harga Saham} = 1973,337 + 24768,69 \text{ ROA}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1973,337, artinya bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 1973,337.
2. Koefisien *Return On Asset* sebesar 24768,69 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 akan menyebabkan naiknya harga saham sebesar 24768,69. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap.

Dari hasil pengolahan data tabel 1 diatas diperoleh hasil analisis menunjukkan *Return*

*On Asset* memiliki nilai Probability  $0.00 < 0.05$ . Dengan nilai t-statistic 3,30. Artinya bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya, Ketika kinerja perusahaan naik, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kinerja yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik dapat kesimpulan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi rasio *return on asset* maka harga saham perusahaan perbankan juga akan naik, sebaliknya jika rasio *return on asset* perusahaan perbankan mengalami penurunan, maka harga saham juga akan ikut turun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. A., Kalim, U., Raza, H., Ali, H. A., Rehman, M., & Ullah, M. I. (2017). The Relationship Between ROA, ROE, ROCE and EPS Ratios with Break-up Values of Shares of Karachi-Pakistan Fuel and Energy Listed Companies. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 115–122.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham*. Udayana University.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Basuki, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sari, L. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Nagari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 296–303.
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400.
- Sari, L., Limakrisna, N., & Septiano, R. (2020). *Determinant Of Government Bank Performance Through Nim As Intervening*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 619–628.
- Sari, L., Mary, H., Elfiswandi, E., Zefriyenni, Z., & Lusiana, L. (2021). Kinerja Perusahaan Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Bank BumN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 544–555.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh *Non Performing Loan*, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713.
- Sari, L., Tanno, A., & Putri, A. (2020). Peran NPL Terhadap Hubungan Antara LDR dan Kinerja Perusahaan (Study Empiris Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 3(2), 133.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Septiano, R., & Sari, L. (2021). Determination of Consumer Value and Purchase Decisions: Analysis of Product Quality, Location, and Promotion. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(3), 482–498.
- Sugiarto, I. (2022). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yusuf, M., Sari, L., Septiano, R., Nuryati, S., Lestari, I. D., Arief, Z., Hernawan, M. A.,

Nurhayati, S., & Azizah, K. (2022). Financial Ratio Model And Application Of Good Corporate Governance To Npl With Inflation As A Moderate Variable. *Journal of Management Information & Decision Sciences*, 25.